

## **PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BELALANG**

**Ni Ny. Sri Suryadnyani<sup>1</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>, Ni Putu Candra Prastya Dewi<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

[suryadnyanis@gmail.com](mailto:suryadnyanis@gmail.com)<sup>1</sup>, [iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id](mailto:iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>, [Pendidikan.dasar500@gmail.com](mailto:Pendidikan.dasar500@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa kelas V SD Negeri 2 Belalang melalui penerapan metode tutor sebaya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi pecahan yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konseptual yang kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 70,25 dengan persentase ketuntasan 65%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,15 dengan persentase ketuntasan 91%. Pembelajaran melalui tutor sebaya memberikan ruang kolaboratif yang mendukung keterlibatan aktif siswa, memperkuat komunikasi, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan saling membantu. Dengan demikian, metode tutor sebaya direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada materi pecahan.

**Kata Kunci:** Tutor Sebaya, Pemahaman Konsep, Pecahan, Penelitian Tindakan Kelas

## **ENHANCING FRACTION CONCEPT MASTERY THROUGH PEER TUTORING IN FIFTH GRADE STUDENTS**

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the conceptual understanding of fractions among fifth-grade students at SD Negeri 2 Belalang through the implementation of the peer tutoring method. The research was motivated by the low mathematics learning outcomes, especially in fraction material, which is abstract and requires strong conceptual comprehension. The method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results revealed that the application of peer tutoring significantly enhanced students' conceptual understanding of fractions. In the first cycle, the average score was 70.25 with a mastery percentage of 65%, which increased to 83.15 and 91% mastery in the second cycle. Peer tutoring provided a collaborative learning environment that encouraged active student engagement, enhanced communication, and fostered a positive and supportive classroom atmosphere. Therefore, peer tutoring is recommended as an effective alternative instructional strategy to improve students' mathematical conceptual understanding, particularly in fraction topics.*

**Keywords:** Peer Tutoring, Conceptual Understanding, Fractions, Classroom Action Research

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pembelajaran matematika memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis peserta didik. Namun, dalam praktiknya, berbagai kendala masih ditemukan, terutama dalam memahami konsep pecahan di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas VSD Negeri 2 Belalang, mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan, baik dalam bentuk penjumlahan, pengurangan, maupun konversi antar bentuk pecahan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran dengan kondisi aktual yang terjadi di lapangan.

Konsep pecahan merupakan salah satu materi penting dalam kurikulum matematika karena berperan sebagai dasar bagi pemahaman materi yang lebih kompleks di tingkat berikutnya, seperti desimal, persen, dan perbandingan. Sayangnya, berdasarkan temuan di lapangan dan hasil asesmen formatif, banyak siswa belum mampu memahami hubungan antar bentuk pecahan dan operasi yang menyertainya. Kondisi ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Dalam konteks ini, isu strategis yang muncul adalah perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif, membangun kerja sama, dan memungkinkan terjadinya interaksi bermakna antar peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah **metode tutor sebaya**. Strategi ini memberikan ruang kepada siswa yang lebih memahami materi untuk membantu teman sebayanya dalam memahami konsep yang sama. Melalui interaksi ini, baik tutor maupun

tutee mendapat manfaat: tutor memperkuat pemahaman melalui pengajaran, dan tutee memperoleh penjelasan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, dkk. (2020), penerapan tutor sebaya secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika. Sementara itu, Aini dan Sari (2022) juga menyatakan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya mampu membangun rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika secara mandiri. Hasil serupa ditemukan oleh Setyowati (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Secara teoritis, pemanfaatan tutor sebaya sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pengetahuan. Vygotsky menyebutkan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa berada dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu wilayah antara apa yang dapat dilakukan siswa sendiri dan apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan. Tutor sebaya berperan sebagai jembatan dalam mengembangkan potensi siswa dalam ZPD tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel **pemahaman konsep pecahan** didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, membandingkan, dan melakukan operasi matematika pada pecahan, baik sejenis maupun tidak sejenis, serta menghubungkannya dengan bentuk lain seperti desimal dan persen. Sementara itu, **metode tutor sebaya** merujuk pada strategi pembelajaran yang melibatkan

siswa sebagai mitra belajar bagi teman sebayanya untuk saling membantu memahami materi pelajaran tertentu (Utami, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui tutor sebaya, guna mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep pecahan di kelas V SD Negeri 2 Belalang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN (*research methods*)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan melalui strategi tutor sebaya. Pendekatan ini memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran di kelas dan mengambil tindakan yang dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Model PTK yang diterapkan mengacu pada alur yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yaitu mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang berlangsung secara siklikal (Kemmis & McTaggart, 1988).

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena melibatkan kerja sama antara peneliti dengan guru kelas dalam merancang serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Kolaborasi ini penting untuk menjamin kelancaran dan validitas dalam proses pelaksanaan serta dokumentasi data penelitian. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 2 Belalang yang terletak

di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas V yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang seimbang. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan lembar kerja siswa, panduan pelaksanaan tutor sebaya, serta instrumen evaluasi. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana strategi tutor sebaya mulai diterapkan dengan menunjuk siswa yang lebih memahami materi untuk membantu teman sebayanya. Tahap ketiga adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mengamati keterlibatan siswa, dinamika kelompok, serta respons terhadap metode yang digunakan. Tahap terakhir adalah refleksi, yang bertujuan untuk meninjau efektivitas tindakan dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep pecahan, observasi untuk memantau aktivitas belajar, serta wawancara dan catatan lapangan untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa serta guru terhadap penerapan metode tutor sebaya. Instrumen yang digunakan meliputi soal evaluasi pemahaman yang telah divalidasi, lembar observasi, panduan wawancara terbuka, serta jurnal refleksi pembelajaran.

Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan, serta perbandingan hasil antar siklus. Sementara itu, data kualitatif

dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan tematik untuk memahami pola interaksi dan perubahan perilaku belajar siswa. Penelitian dinyatakan berhasil jika minimal 80% siswa mencapai skor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dan menunjukkan peningkatan dalam keaktifan serta kualitas interaksi pembelajaran.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan tes, guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2021). Selain itu, etika penelitian juga dijunjung tinggi, dengan memastikan izin dari pihak sekolah, menyampaikan maksud penelitian secara terbuka, serta menjaga kerahasiaan dan kenyamanan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret dalam memperbaiki pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi pecahan, melalui pendekatan yang mengembangkan kerja sama dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian oleh Handayani dan Raharjo (2019) menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan meningkatkan hasil belajar matematika di jenjang dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Belalang terhadap konsep pecahan melalui penerapan metode tutor sebaya. Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada alur PTK yang terdiri

dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pengumpulan data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep pecahan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai tes serta persentase ketuntasan belajar siswa.

**Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas V**

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas ( $\geq 70$ )	Persentase Ketuntasan
I	28	68,2	17	60,71%
II	28	78,9	24	85,71%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 68,2 dan hanya 60,71% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan mengoptimalkan peran tutor sebaya melalui pelatihan singkat dan pemilihan tutor berdasarkan kemampuan kognitif dan sosial, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, rata-rata nilai naik menjadi 78,9 dan ketuntasan belajar mencapai 85,71%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam materi pecahan. Kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena siswa merasa lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya dibandingkan langsung kepada guru. Tutor sebaya juga membantu menjelaskan konsep dalam bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa lainnya, sebagaimana diungkapkan oleh Fadilah dan Marlina (2021), bahwa tutor

sebayu mampu menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan menurunkan hambatan komunikasi.

Secara kualitatif, pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan inisiatif bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi dalam menyelesaikan soal pecahan bersama tutor mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sulastru dan Herawati (2018), yang menyatakan bahwa tutor sebaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong pembelajaran kooperatif yang lebih bermakna.

Selain itu, interaksi antar siswa meningkat secara positif. Siswa tidak hanya belajar dari penjelasan tutor, tetapi juga terbantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat menyelesaikan masalah pecahan. Penelitian oleh Pratiwi dan Suryani (2020) mendukung hal ini, dengan menyebutkan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan membangun pemahaman konsep secara mendalam.

Dalam refleksi siklus II, guru kolaborator mencatat bahwa siswa lebih cepat memahami materi ketika diberikan penjelasan melalui teman sebaya yang sebelumnya telah dibimbing oleh guru. Tutor juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan senang dapat membantu teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa penerima bantuan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar tutor itu sendiri. Hasil ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Utami (2017) yang menyatakan bahwa tutor sebaya berperan ganda dalam meningkatkan hasil belajar dan

membangun keterampilan sosial siswa.

Temuan lain yang menguatkan efektivitas metode ini ditunjukkan oleh Rahayu dan Ismail (2019), yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan tutor sebaya menunjukkan pemahaman konsep yang lebih tahan lama dan memiliki sikap belajar yang lebih positif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Dalam konteks penelitian ini, hasil serupa juga terjadi, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan tanggung jawab belajar yang meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi metode tutor sebaya dalam penelitian ini didukung oleh beberapa faktor kunci: pemilihan tutor yang tepat berdasarkan kriteria kemampuan dan sikap sosial, pemberian bimbingan awal kepada para tutor, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Penerapan metode ini terbukti memberikan ruang partisipasi aktif bagi siswa dalam membangun pemahaman secara kolektif, sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap sosial yang positif di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini memberi kontribusi praktis bagi guru SD dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual, khususnya dalam pembelajaran matematika yang sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa.

## SIMPULAN (*conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri 2 Belalang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa. Pada awal pelaksanaan (siklus I), pemahaman siswa terhadap materi masih tergolong rendah, yang tercermin dari rendahnya rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Namun setelah perbaikan tindakan dan penguatan strategi tutor sebaya pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang nyata baik dari segi hasil belajar maupun partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode tutor sebaya memberi ruang kolaboratif bagi siswa untuk belajar bersama, di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap konsep pecahan ditugaskan sebagai tutor untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan. Strategi ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan komunikatif, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, baik sebagai tutor maupun sebagai peserta belajar. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan eksplorasi konsep.

Secara metodologis, penelitian ini mengadopsi model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus memberikan umpan balik penting yang digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di siklus berikutnya. Hasil analisis data

kuantitatif berupa peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, serta data kualitatif dari observasi dan catatan lapangan, mendukung kesimpulan bahwa metode tutor sebaya sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan.

Lebih jauh, keberhasilan metode ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menempatkan mereka sebagai mitra dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam kelas, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta mendorong terciptanya budaya belajar yang inklusif dan saling mendukung. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode tutor sebaya sebagai salah satu strategi inovatif dalam pembelajaran matematika, tidak hanya terbatas pada materi pecahan, tetapi juga dapat diperluas pada konsep-konsep lain yang dianggap abstrak dan sulit dipahami siswa.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa di berbagai jenjang pendidikan dasar (Sulastri & Herawati, 2018; Pratiwi & Suryani, 2020). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru, peneliti pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Saya pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan

artikel ini. Selanjutnya, saya menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Ketut Sudarsana dan Ibu Ni Putu Candra Prastya Dewi, selaku Dosen Pembimbing dalam Mata Kuliah Teori, Praktik, dan Publikasi Penelitian, yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman berharga dalam publikasi karya ilmiah ini.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah pendidikan yang saya tempuh. Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan staf tata usaha di sekolah tempat saya bertugas, yang telah membantu saya dalam proses pendidikan dan penelitian ini.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di sekolah tempat saya bertugas, yang dengan penuh antusias mengikuti setiap pembelajaran yang saya laksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

Abidin, Y. (2016). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Refika Aditama.

Anita, R. (2020). Pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Wonokerto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–109. <https://doi.org/10.26877/jipd.v7i2.6721>

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Fitriani, Y., & Nurhadi. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui model tutor sebaya. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 6(1), 41–48. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v6i1.14257>

Huda, M. (2018). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Ningsih, E. P., & Yulianingsih, W. (2019). Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.978>

Pratiwi, R., & Suryani, N. (2020). Efektivitas metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–128. <https://doi.org/10.30595/jipd.v5i2.7293>

Riyanto, Y. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan*. UNESA University Press.

Rusman. (2020). *Strategi pembelajaran: Mengembangkan guru profesional*. RajaGrafindo Persada.

Sulastri, S., & Herawati, T. (2018). Pengaruh pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 104–110. <https://doi.org/10.37728/jppd.v5i2.1356>

Suyanto, S., & Asep, J. (2015). *Menuju sekolah efektif: Strategi peningkatan mutu pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2020). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2019). *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.